

**ANALISIS KOMPONENSIAL MEDAN MAKNA AKTIVITAS MENATA
RAMBUT DALAM BAHASA INDONESIA**

***COMPONENTIAL ANALYSIS OF THE MEANING FIELD OF HAIR STYLING
ACTIVITIES IN INDONESIAN***

Achmad Hadid Rafly Putra Ramadhan

Linguistik Indonesia, UPN “Veteran” Jawa Timur, Surabaya, Indonesia
24046010016@student.upnjatim.ac.id

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian linguistik deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan leksem-leksem yang mengacu pada aktivitas menata rambut dalam bahasa Indonesia. Data dalam penelitian ini diinventarisasi dengan metode introspeksional dan dianalisis menggunakan pendekatan analisis komponensial, yaitu dengan (1) mengelompokkan leksem ke dalam beberapa submedan berdasarkan cara dan teknik penataan rambut, yaitu aktivitas menata rambut berbasis pembentukan, pengikatan, dan pewarnaan, (2) menguraikan komponen makna yang dimiliki masing-masing leksem, (3) mengidentifikasi komponen makna yang sama pada setiap leksem, (4) menyusun matriks pembeda untuk setiap leksem, (5) menetapkan status fitur-fitur semantik dalam matriks menggunakan simbol -, 0, dan +, serta (6) menyimpulkan hubungan makna antarleksmen melalui diagram berdasarkan hasil analisis komponen makna. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 16 leksem yang membentuk medan makna aktivitas menata rambut dalam bahasa Indonesia, yaitu *menyisir*, *menyasak*, *mengeriting*, *meluruskan*, *memoni*, *menyibak*, *mengibas*, *menggulung*, *mengikat*, *mengonde*, *mengepang*, *menguncir*, *menyemir*, *mewarnai*, *mem-bleaching*, dan *highlight*. Analisis ini menghasilkan definisi leksikal yang menunjukkan keterkaitan dan perbedaan makna antarleksem berdasarkan komponen semantis yang dimilikinya.

Kata Kunci: medan makna, analisis, komponen, aktivitas menata rambut bahasa Indonesia, semantik.

Abstract

This research is a descriptive linguistic research that aims to describe lexemes that refer to hair styling activities in Indonesian. The data in this study were inventoried using an introspective method and analyzed using a componential analysis approach, namely by (1) grouping lexemes into several subfields based on hair styling methods and techniques, namely hair styling activities based on shaping, tying, and coloring, (2) describing the meaning components of each lexeme, (3) identifying the same meaning components in each lexeme, (4) compiling a differentiation matrix for each lexeme, (5) determining the status of semantic features in the matrix using the symbols -, 0, and +, and (6) concluding the meaning relationships between lexemes through diagrams based on the results of the meaning component analysis. The results of the study show that there are 16 lexemes that form the meaning field of hair styling activities in Indonesian, namely menyisir, menyasak, mengeriting, meluruskan, memoni, menyibak, mengibas, menggulung, mengikat, mengonde, mengepang, menguncir, menyemir, mewarnai, mem-bleaching, dan highlight.. This analysis produces lexical definitions that show the relationships and differences in meaning between lexemes based on their semantic components.

Keywords: field of meaning, analysis, components, Indonesian hair styling activities, semantics.

PENDAHULUAN

Aktivitas menata rambut membentuk satu medan makna tersendiri dalam leksikon Bahasa Indonesia. Aktivitas seperti menyisir, menggunting, meluruskan, mengeriting, atau mewarnai tidak hanya berbeda pada tindakan fisiknya, tetapi juga pada ciri semantis yang lebih dalam, misalnya tujuan estetis, alat yang digunakan, tingkat perubahan bentuk, dan permanensi hasil. Perbedaan tersebut menandakan bahwa leksem-

leksem tersebut berada dalam satu lingkup konseptual yang saling berkaitan. Perbedaan tersebut menandakan bahwa leksem-leksem tersebut berada dalam satu lingkup konseptual yang saling berkaitan. (Chaer, n.d.), menjelaskan bahwa medan makna atau medan leksikal adalah seperangkat unsur leksikal yang maknanya saling berkaitan karena menggambarkan realitas dalam alam semesta tertentu. Menurut (Rahis Pasaribu et al., 2023), medan makna dapat digunakan untuk mengkategorikan makna ke dalam pengelompokan. Hal tersebut merupakan struktur ide yang dekat satu sama lain mengkategorikan makna ke dalam pengelompokan.

Secara empiris, perkembangan industri kecantikan dan layanan perawatan rambut di Indonesia mendorong proliferasi istilah baru sekaligus mempertegas pemakaian leksem yang sudah ada. Barbershop, salon, dan beauty studio memperkenalkan istilah teknis yang semakin spesifik, dan masyarakat menggunakannya dalam konteks komunikasi sehari-hari maupun komersial. Fenomena ini menunjukkan perlunya pemetaan struktural medan makna agar hubungan antarleksem dapat dijelaskan secara ilmiah. Pendekatan fitur semantis relevan untuk menguraikan variasi leksikal yang muncul dalam praktik sosial tertentu. Dalam mengidentifikasi komponen makna, perlu digunakan analisis makna leksikal yang dikenal sebagai analisis komponensial atau dekomposisi leksikal. (Nurul Fauziyah, 2023), analisis ini digunakan untuk mempermudah dalam mendeskripsikan kaitan antarbutir leksikal pada suatu medan atau mendeskripsikan sistem dan struktur medan leksikal.

Secara teoretis, konsep medan makna dan analisis komponensial sudah lama menjadi pijakan utama kajian semantik leksikal. Menurut (Lyons, n.d.) menyebutkan bahwa medan makna mencerminkan “relasi sistematis antar kata dalam leksikon mental,” dan perbedaan makna muncul melalui komponen yang membedakan leksem satu dengan lainnya. Analisis komponensial bertujuan untuk menangkap perbedaan semantis minimal yang penutur gunakan untuk membedakan verba yang hampir bersinonim. Perbedaan makna dalam suatu domain leksikal dapat diungkap melalui identifikasi fitur semantis yang berkontras.

Kajian mengenai aktivitas menata rambut sebagai sebuah submedan makna belum banyak dilakukan dalam konteks Bahasa Indonesia, meskipun domain ini secara jelas memenuhi kriteria medan makna sebagaimana digambarkan dalam literatur semantik klasik. Hal tersebut berpeluang untuk membuka ruang analisis yang lebih terarah mengenai bagaimana penutur Bahasa Indonesia mengonseptualisasikan proses penataan rambut dalam tataran leksikal. Analisis ini dalam semantik leksikal tentu cukup menonjol mengingat manfaatnya yang cukup beragam dalam mengkaji makna kata dan hubungan makna antarkata dalam suatu bahasa (Adminojo, +4_Muhamad+Sarifuddin, n.d.).

Berdasarkan konteks empiris dan kerangka teoretis tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi leksem yang termasuk dalam aktivitas menata rambut serta menganalisis struktur komponensialnya. Pendekatan ini memungkinkan pemetaan hubungan semantis secara lebih presisi dan memberikan kontribusi terhadap kajian semantik leksikal dalam Bahasa Indonesia. Analisis komponensial dilakukan dengan “menguraikan makna suatu leksem ke dalam komponen-komponen kecil yang membedakan leksem tersebut dari leksem lain dalam satu medan makna. Menurut (Muhsyanur et al., 2024) . Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengurai makna kata menjadi komponen-komponen semantik yang lebih kecil, sehingga dapat mengungkap perbedaan halus antar konsep yang tampaknya serupa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode introspeksional sebagai teknik utama dalam menghimpun leksem yang berkaitan dengan aktivitas menata rambut dalam Bahasa Indonesia. Introspeksi digunakan karena peneliti sebagai penutur asli memiliki akses langsung terhadap intuisi semantis, variasi pemakaian, serta nuansa makna yang melekat pada setiap leksem. Namun, karena metode introspeksional rentan terhadap bias perseorangan, tahap pengumpulan data diperkuat melalui validasi kebahasaan dengan melibatkan dua penutur asli lain yang memiliki familiaritas tinggi dengan praktik penataan rambut dalam percakapan sehari-hari maupun layanan salon atau barbershop.

Dalam memilih informan, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan yakni, usia produktif (25-50th), domisili, profesi, pengalaman merantau, bahasa ibu, dan bahasa yang dikuasai. Informan pertama berinisial Z yang berusia 21 tahun dan berdomisili di Sidoarjo serta bekerja sebagai jasa ahli cukur rambut di sebuah kedai cukur daerah Sidoarjo. Informan ini lahir dan besar di Sidoarjo dengan bahasa Jawa sebagai bahasa ibu. Informan kedua berinisial A yang berusia 25 tahun. Ia lahir dan besar di Surabaya dan sekarang bekerja sebagai ahli cukur salon di negara Jepang. Informan kedua ini menguasai bahasa Indonesia yang merupakan bahasa yang diperoleh pertama kali saat masih kecil. Dengan demikian, informasi yang didapatkan dari kedua informan ini berfungsi sebagai kontrol semantik untuk menguji apakah leksem yang dihimpun memang digunakan secara aktual, apakah batas maknanya konsisten, dan apakah perbedaan antarleksem benar-benar mencerminkan perbedaan tindakan dalam praktik sosial. Masukan mereka membantu menyaring leksem yang tidak relevan, memperjelas komponen makna yang meragukan, serta menegaskan distingsi semantis yang diperlukan untuk analisis komponensial.

Setelah daftar leksem dinyatakan konsisten oleh ketiga penutur, data dianalisis menggunakan teknik analisis komponensial melalui penyusunan submedan, matriks fitur semantis, penandaan komponen dengan simbol (+), (-), atau (0), serta penafsiran relasi antarleksem untuk memetakan struktur medan makna secara akurat dan sistematis. Fitur semantik tersebut diberikan sebuah simbol plus (+) untuk komponen yang dominan, minus (-) untuk komponen yang tidak hadir dan zero (0) untuk komponen yang netral. Setelah itu menyimpulkan hasil matriks dengan diagram berdasarkan analisis komponen makna dan tiap hasil pembahasan ditulis dengan kalimat deskriptif, dengan tujuan untuk memperoleh definisi dari tiap leksem yang berada di satu medan makna yang sama yaitu aktivitas menata rambut dalam bahasa Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis komponensial terhadap 16 leksem aktivitas menata rambut dalam Bahasa Indonesia menunjukkan bahwa leksem-leksem tersebut membentuk tiga submedan utama berdasarkan modus tindakan, yaitu (1) aktivitas berbasis pembentukan, (2) aktivitas berbasis pengikatan, dan (3) aktivitas berbasis warna. Setiap submedan memperlihatkan ciri semantis bersama sekaligus komponen pembeda yang memperjelas perbedaan antarleksikal.

1. Aktivitas Menata Rambut Berbasis Pembentukan

Telah dikelompokkan, leksem-leksem yang mengacu pada submedan aktivitas menata rambut berbasis pembentukan bahasa Indonesia. Leksem-leksem tersebut adalah sebagai berikut :

<i>Menyisir</i>	<i>“Aktivitas menggerakkan sisir pada rambut untuk merapikan dan mengatur arah helaian sehingga menghasilkan bentuk sementara.”</i>
<i>Menyasak</i>	<i>“Aktivitas menyisir bagian dalam rambut secara berulang menggunakan sisir untuk menambah volume dengan hasil yang bersifat sementara.”</i>
<i>Mengeriting</i>	<i>“Aktivitas membentuk gelombang atau lilitan pada rambut dengan alat catok dan bahan bantu sehingga rambut tampak lebih mengembang secara sementara.”</i>
<i>Meluruskan</i>	<i>“Aktivitas meratakan dan meluruskan rambut menggunakan sisir dan alat catok sehingga rambut terlihat lebih halus dengan hasil sementara.”</i>
<i>Memoni</i>	<i>“Aktivitas menggulung rambut dengan rol atau alat sejenis untuk membentuk lekukan atau gulungan yang bersifat sementara.”</i>
<i>Menyibak</i>	<i>“Aktivitas memisahkan rambut menggunakan sisir untuk membuat belahan pada posisi tertentu dengan hasil sementara.”</i>
<i>Mengibas</i>	<i>“Aktivitas menggerakkan rambut menggunakan tangan untuk mengubah arah atau memberikan efek jatuhan dengan hasil sementara.”</i>

Berdasarkan komponen makna yang dimiliki ke-7 leksem tersebut, memperjelas bahwa seluruh leksem memiliki komponen yang sama-sama dimiliki yaitu memerlukan perantara atau alat untuk melakukan aktivitas leksem tersebut. Komponen-komponen pembedanya dapat dilihat pada matriks di bawah ini

Matriks 1

No	Dimensi	Bagian yang Terlibat	Volume		Alat			Kerumitan		
	Leksem		Bertambah	Berkurang	Tanpa Alat (tangan)	Sisir	Catok	Rendah	Sedang	Tinggi
1.	<i>Menyisir</i>	+	-	+	-	+	-	+	-	-
2.	<i>Menyasak</i>	+	+	-	-	+	-	-	-	+
3.	<i>Mengeriting</i>	+	+	-	-	-	+	-	-	+

4.	<i>Meluruskan</i>	+	-	+	-	+	+	+	-	-
5.	<i>Memoni</i>	+	+	-	0	+	-	-	+	-
6.	<i>Menyibak</i>	+	-	+	+	+	-	+	-	+
7.	<i>Mengibas</i>	+	+	-	+	-	-	+	-	-

No	Dimensi Leksem	Bahan Bantu	Sasaran		Hasil / Sifat	
		Kimia	Sebagian	Seluruh	Permanen	Sementara
1.	<i>Menyisir</i>	-	0	0	-	+
2.	<i>Menyasak</i>	-	0	0	-	+
3.	<i>Mengeriting</i>	0	+	-	0	0
4.	<i>Meluruskan</i>	0	+	-	0	0
5.	<i>Memoni</i>	-	+	-	+	-
6.	<i>Menyibak</i>	-	+	-	-	+
7.	<i>Mengibas</i>	-	-	+	-	+

Berdasarkan Matriks 1 di atas dapat diketahui bahwa 7 leksem tersebut tidak hanya terdapat komponen yang sama, tetapi terlihat komponen pembedanya. Komponen yang sama terlihat pada dimensi BAGIAN YANG TERLIBAT yaitu + RAMBUT, sedangkan komponen-komponen pembedanya yang dilihat dari sudut dimensinya, akan didapat penjabaran sebagai berikut:

Berdasarkan dimensi VOLUME, leksem *Menyisir*, *Meluruskan*, dan *Menyibak* berkomponen + BERKURANG dan -BERTAMBAH. Leksem *Menyasak*, *Mengeriting*, dan *Mengibas* berkomponen + BERTAMBAH dan -BERKURANG.

Selanjutnya pada dimensi ALAT, leksem, *Menyibak* dan *Mengibas* memiliki komponen +TANPA ALAT (TANGAN), sedangkan leksem *Menyisir*, *Menyasak*, *Mengeriting*, dan *Meluruskan* memiliki komponen -TANPA ALAT (TANGAN). Terdapat juga leksem *Memoni* yang memiliki komponen 0 TANPA ALAT (TANGAN).

Berikutnya pada leksem *Menyisir*, *Menyasak*, *Meluruskan*, *Memoni*, dan *Menyibak* memiliki komponen +SISIR, sedangkan leksem *Mengeriting* dan *Mengibas* memiliki komponen -SISIR. Pada komponen CATOK hanya leksem *Mengeriting* dan *Meluruskan* yang berkomponen +CATOK, sisanya berkomponen -CATOK.

Dari dimensi KERUMITAN, leksem *Menyisir*, *Meluruskan*, *Menyibak*, dan *Mengibas* berkomponen +RENDAH, sedangkan leksem *Menyasak*, *Mengeriting*, dan *Memoni* berkomponen -RENDAH, sedangkan untuk komponen SEDANG, semua leksem berkomponen – SEDANG kecuali leksem *Memoni* yang berkomponen +SEDANG.

Dimensi BAHAN BANTU terdapat leksem Menyisir, *Menyasak*, *Memoni*, *Menyibak*, dan *Mengibas* yang berkomponen -KIMIA, sedangkan hanya leksem *Mengeriting* dan *Meluruskan* yang berkomponen 0 KIMIA.

Untuk dimensi SASARAN, memiliki leksem *Mengeriting*, *Meluruskan*, *Memoni*, dan *Menyibak* berkomponen + SEBAGIAN, lalu leksem *Menyisir* dan *Menyasak* berkomponen 0 SEBAGIAN dan hanya leksem *Mengibas* yang berkomponen – SEBAGIAN. Komponen SELURUH terdapat leksem *Menyisir* dan *Menyasak* yang berkomponen 0 SELURUH, selanjutnya leksem *Mengeriting*, *Meluruskan*, *Memoni*, dan *Menyibak* berkomponen - SELURUH, dan hanya leksem *Mengibas* yang berkomponen + SELURUH.

Terakhir untuk dimensi HASIL / SIFAT hanya leksem *Memoni* yang berkomponen + PERMANEN. Untuk leksem *Menyisir*, *Menyasak*, *Menyibak*, dan *Menyibak* berkomponen – PERMANEN, lalu hanya dua leksem, yakni *Mengeriting* dan *Meluruskan* yang berkomponen 0 PERMANEN. Pada komponen SEMENTARA, leksem *Menyisir*, *Menyasak*, *Menyibak*, dan *Mengibas* berkomponen + SEMENTARA, lalu leksem *Mengeriting* dan *Meluruskan* berkomponen 0 SEMENTARA, sedangkan hanya satu leksem, yakni *Memoni* yang berkomponen – SEMENTARA.

2. Aktivitas Menata Rambut Berbasis Pengikatan

Telah dikelompokkan, leksem-leksem yang mengacu pada submedan aktivitas menata rambut berbasis pembentukan bahasa Indonesia. Leksem-leksem tersebut adalah sebagai berikut :

<i>Menggulung</i>	“Aktivitas menata rambut dengan kerumitan sedang pada Sebagian rambut.”
<i>Mengikat</i>	“Aktivitas menata rambut menggunakan karet dengan kerumitan rendah pada Sebagian rambut yang bersifat permanen.”
<i>Mengonde</i>	“Aktivitas menata rambut yang menghasilkan volume rambut bertambah menggunakan karet dengan kerumitan tinggi pada Sebagian rambut yang bersifat sementara.”
<i>Mengepang</i>	“Aktivitas menata rambut yang menghasilkan volume rambut bertambah menggunakan karet dengan kerumitan sedang pada Sebagian rambut yang bersifat permanen.”
<i>Menguncir</i>	“Aktivitas menata rambut yang menghasilkan volume rambut bertambah menggunakan karet dengan kerumitan rendah pada Sebagian rambut yang bersifat permanen.”

Matriks 2

No	Dimensi Leksem	Bagian yang Terlibat	Volume		Alat		Kerumitan		
		Rambut	Bertambah	Berkurang	Rol Rambut	Karet	Rendah	Sedang	Tinggi
8.	<i>Menggulung</i>	+	0	0	0	0	-	+	-

9.	<i>Mengikat</i>	+	0	0	-	+	+	-	-
10.	<i>Mengonde</i>	+	+	-	-	+	-	-	+
11.	<i>Mengepang</i>	+	+	-	-	+	-	+	-
12.	<i>Menguncir</i>	+	+	-	-	+	+	-	-

No	Dimensi Leksem	Bagian yang Terlibat	Sasaran		Hasil / Sifat	
		Rambut	Sebagian	Seluruh	Permanen	Sementara
8.	<i>Menggulung</i>	+	+	-	0	-
9.	<i>Mengikat</i>	+	+	-	+	-
10.	<i>Mengonde</i>	+	+	-	-	+
11.	<i>Mengepang</i>	+	+	-	+	-
12.	<i>Menguncir</i>	+	+	-	+	-

Berdasarkan Matriks 2 di atas dapat diketahui bahwa kelima leksem tersebut tidak hanya terdapat komponen yang sama, tetapi terlihat komponen pembedanya. Komponen yang sama terlihat pada dimensi BAGIAN YANG TERLIBAT yaitu + RAMBUT dan dimensi BAHAN BANTU yaitu – KIMIA serta dimensi SASARAN yakni + SEBAGIAN dan – SELURUH, sedangkan komponen-komponen pembedanya yang dilihat dari sudut dimensinya, akan didapat penjabaran sebagai berikut:

Berdasarkan dimensi VOLUME, leksem *Menggulung* dan *Mengikat* memiliki komponen 0 BERTAMBAH dan leksem *Mengonde*, *Mengepang*, dan *Menguncir* berkomponen + BERTAMBAH. Leksem *Menggulung* dan *Mengikat* berkomponen 0 BERKURANG, sedangkan leksem *Mengonde*, *Mengepang*, dan *Menguncir* berkomponen – BERKURANG.

Selanjutnya pada dimensi ALAT, hanya leksem *Menggulung* yang berkomponen 0 ROL RAMBUT, sedangkan leksem *Mengikat*, *Mengonde*, *Mengepang*, dan *Menguncir* memiliki komponen – ROL RAMBUT. Untuk komponen KARET, semua leksem berkomponen + KARET dan hanya leksem *Menggulung* yang berkomponen 0 KARET. Pada dimensi KERUMITAN, leksem *Mengikat* dan *Menguncir* berkomponen + RENDAH dan leksem seperti *Menggulung*, *Mengonde* dan *Mengepang* berkomponen – RENDAH.

Leksem *Menggulung* dan *Menguncir* memiliki komponen + SEDANG dan leksem *Mengikat*, *Mengonde*, dan *Menguncir* memiliki kompnen – SEDANG. Untuk dimensi KERUMITAN TINGGI, hanya leksem *Mengonde* yang berkomponen + TINGGI, sedangkan leksem yang lain berkomponen – TINGGI.

Terakhir pada dimensi HASIL / SIFAT, leksem *Mengikat*, *Mengepang*, dan *Menguncir* berkomponen + PERMANEN, sedangkan leksem *Menggulung* yang memiliki komponen 0 PERMANEN dan leksem *Mengonde* berkomponen – PERMANEN. Dimensi terakhir, yakni SEMENTARA hanya terdapat leksem *Mengonde* yang memiliki

komponen + SEMENTARA, sedangkan leksem lain berkomponen – SEMENTARA.

3. Aktivitas Menata Rambut Berbasis Warna

Telah dikelompokkan, leksem-leksem yang mengacu pada submedan aktivitas menata rambut berbasis pembentukan bahasa Indonesia. Leksem-leksem tersebut adalah sebagai berikut :

<i>Menyemir</i>	<i>“Aktivitas menata rambut dengan kerumitan rendah menggunakan bahan kimia Sebagian rambut yang bersifat sementara.”</i>
<i>Mewarnai</i>	<i>“Aktivitas menata rambut yang menghasilkan volume rambut bertambah dengan kerumitan sedang menggunakan bahan kimia seluruh rambut yang bersifat permanen.”</i>
<i>Mem-bleaching</i>	<i>“Aktivitas menata rambut yang menghasilkan volume rambut bertambah dengan kerumitan tinggi menggunakan bahan kimia yang bersifat permanen.”</i>
<i>Highlight</i>	<i>“Aktivitas menata rambut yang menghasilkan volume rambut bertambah Sebagian rambut yang bersifat sementara.”</i>

Matriks 3

No	Leksem	Bagian yang Terlibat	Volume		Kerumitan			Bahan Bantu
		Rambut	Bertambah	Berkurang	Rendah	Sedang	Tinggi	Kimia
13.	<i>Menyemir</i>	+	-	-	+	-	-	+
14.	<i>Mewarnai</i>	+	+	-	+	-	-	+
15.	<i>Mem-bleaching</i>	+	+	-	-	-	+	+
16.	<i>Highlight</i>	+	+	-	-	-	0	+

No	Leksem	Bagian yang Terlibat	Sasaran		Hasil / Sifat	
		Rambut	Sebagian	Seluruh	Permanen	Sementara
13.	<i>Menyemir</i>	+	+	-	-	+
14.	<i>Mewarnai</i>	+	-	+	+	-
15.	<i>Mem-bleaching</i>	+	0	0	+	-
16.	<i>Highlight</i>	+	+	-	-	+

Berdasarkan Matriks 3 di atas dapat diketahui bahwa keempat leksem tersebut tidak hanya terdapat komponen yang sama, tetapi terlihat komponen pembedanya. Komponen yang sama terlihat pada dimensi BAGIAN YANG TERLIBAT yaitu + RAMBUT dan dimensi KERUMITAN yaitu - SEDANG serta dimensi BAHAN BANTU yaitu + KIMIA, sedangkan komponen-komponen pembedanya yang dilihat dari sudut dimensinya, akan didapat penjabaran sebagai berikut:

Pada dimensi VOLUME, terdapat leksem *Menyemir* yang berkomponen – BERTAMBAH dan 3 leksem lainnya yakni, *Mewarnai*, *Mem-bleaching*, dan *Highlight* berkomponen +BERTAMBAH, sedangkan pada komponen BERKURANG.

Dimensi KERUMITAN, leksem *Menyemir* dan *Mewarnai* memiliki komponen + RENDAH dan leksem *Mem-bleaching* dan *Highlight* berkomponen – RENDAH, sedangkan leksem *Menyemir* dan *Mewarnai* berkomponen – TINGGI. Leksem *Mem-bleaching* berkomponen + TINGGI dan leksem *Highlight* memiliki komponen 0 TINGGI.

Selanjutnya pada dimensi SASARAN, leksem *Menyemir* dan *Highlight* berkomponen + SEBAGIAN, sedangkan leksem *Mewarnai* dan *Mem-bleaching* secara berurutan memiliki komponen – SEBAGIAN dan 0 SEBAGIAN. Pada leksem *Menyemir* dan *Highlight* memiliki komponen yang sama yaitu -SELURUH. Akan tetapi leksem *mewarnai* berkomponen + SELURUH dan leksem *Mem-bleaching* berkomponen 0 SELURUH.

Terakhir pada dimensi HASIL / SIFAT, leksem *Mewarnai* dan *Mem-bleaching* memiliki komponen + PERMANEN, tetapi berbeda dengan leksem *Menyemir* dan *Highlight* yang berkomponen – PERMANEN. Lalu pada leksem *Menyemir* dan *Highlight* memiliki komponen yang sama yakni + SEMENTARA, sedangkan leksem *Mewarnai* dan *Mem-bleaching* berkomponen – SEMENTARA.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis komponensial di atas, ditemukan 16 leksem yang masuk dalam medan makna aktivitas menata rambut dalam bahasa Indonesia. Leksem-leksem tersebut dikelompokkan ke dalam tiga submedan, yang didasarkan pada cara dan teknik penataan rambut, yaitu submedan aktivitas menata rambut berbasis pembentukan, aktivitas menata rambut berbasis pengikatan, dan aktivitas menata rambut berbasis pewarnaan.

Pada submedan aktivitas menata rambut berbasis pembentukan terdapat 7 leksem, yaitu menyisir, menyalak, mengeriting, meluruskan, memoni, menyibak, dan mengibas. Ketujuh leksem tersebut memiliki komponen makna yang sama pada dimensi BAGIAN YANG TERLIBAT, yaitu +RAMBUT. Komponen-komponen pembedanya tersebar pada beberapa dimensi, yaitu ALAT, KERUMITAN, BAHAN KIMIA, SASARAN, VOLUME, serta HASIL / SIFAT. Variasi komponen pada dimensi-dimensi tersebut menyebabkan perbedaan makna antarleksmen meskipun berada dalam submedan yang sama.

Pada submedan aktivitas menata rambut berbasis pengikatan terdapat 5 leksem, yaitu menggulung, mengikat, mengonde, mengepang, dan menguncir. Leksem-leksem dalam submedan ini memiliki komponen makna yang sama pada dimensi BAGIAN YANG TERLIBAT, yakni +RAMBUT dan SASARAN +SEBAGIAN. Adapun komponen pembedanya terletak pada dimensi ALAT, KERUMITAN, BAGIAN

RAMBUT YANG DIKENAI TINDAKAN, VOLUME, BAHAN BANTU, serta HASIL / SIFAT, yang membedakan makna masing-masing leksem secara semantis.

Submedan terakhir, yaitu aktivitas menata rambut berbasis pewarnaan, mencakup 4 leksem, yaitu menyemir, mewarnai, mem-bleaching, dan highlight. Keempat leksem tersebut memiliki komponen makna yang sama pada dimensi BAHAN BANTU, yaitu +KIMIA, serta pada dimensi BAGIAN YANG TERLIBAT, yaitu +RAMBUT. Perbedaan makna antarleksmen dalam submedan ini ditentukan oleh dimensi VOLUME, KERUMITAN, SASARAN, dan HASIL / SIFAT.

Berdasarkan komponen-komponen yang sama pada submedan-submedan tersebut, serta komponen pembeda yang juga dimiliki oleh masing-masing leksem, diperoleh 16 definisi leksem-leksem yang mengacu aktivitas pada menata rambut dalam bahasa Indonesia sebagai berikut:

1) Menyisir adalah aktivitas menata rambut yang melibatkan rambut sebagai bagian utama, dilakukan menggunakan sisir, dengan tingkat kerumitan rendah, tanpa bahan kimia, dapat mengenai sebagian atau seluruh rambut, bertujuan mengatur arah rambut sehingga volume berkurang, dengan hasil yang bersifat sementara.

2) Menyasak adalah aktivitas menata rambut yang melibatkan rambut sebagai bagian utama, dilakukan menggunakan sisir, dengan tingkat kerumitan tinggi, tanpa bahan kimia, dapat mengenai sebagian atau seluruh rambut, bertujuan menambah volume rambut, dengan hasil yang bersifat sementara.

3) Mengeriting adalah aktivitas menata rambut yang melibatkan rambut sebagai bagian utama, dilakukan menggunakan alat catok, dengan tingkat kerumitan tinggi, menggunakan bahan bantu netral, mengenai sebagian rambut, bertujuan menambah volume rambut, dengan hasil yang bersifat netral antara permanen dan sementara.

4) Meluruskan adalah aktivitas menata rambut yang melibatkan rambut sebagai bagian utama, dilakukan menggunakan sisir dan alat catok, dengan tingkat kerumitan rendah, menggunakan bahan bantu netral, mengenai sebagian rambut, bertujuan mengurangi volume rambut, dengan hasil yang bersifat netral antara permanen dan sementara.

5) Memoni adalah aktivitas menata rambut yang melibatkan rambut sebagai bagian utama, dilakukan menggunakan sisir, dengan tingkat kerumitan sedang, menggunakan bahan bantu kimia, mengenai sebagian rambut, bertujuan menambah volume rambut, dengan hasil yang bersifat permanen.

6) Menyibak adalah aktivitas menata rambut yang melibatkan rambut sebagai bagian utama, dilakukan menggunakan tangan atau sisir, dengan tingkat kerumitan rendah, tanpa bahan kimia, mengenai sebagian rambut, bertujuan mengatur belahan rambut, dengan hasil yang bersifat sementara.

7) Mengibas adalah aktivitas menata rambut yang melibatkan seluruh rambut, dilakukan tanpa alat (menggunakan tangan), dengan tingkat kerumitan rendah, tanpa bahan kimia, bertujuan mengubah arah dan jatuhnya rambut serta menambah volume, dengan hasil yang bersifat sementara.

8) Menggulung adalah aktivitas menata rambut yang melibatkan rambut, dilakukan menggunakan rol rambut, dengan tingkat kerumitan sedang, tanpa bahan

kimia, mengenai sebagian rambut, dengan hasil yang bersifat netral antara permanen dan sementara.

9) Mengikat adalah aktivitas menata rambut yang melibatkan rambut, dilakukan menggunakan karet, dengan tingkat kerumitan rendah, tanpa bahan kimia, mengenai sebagian rambut, dengan hasil yang bersifat permanen.

10) Mengonde adalah aktivitas menata rambut yang melibatkan rambut, dilakukan menggunakan karet, dengan tingkat kerumitan tinggi, tanpa bahan kimia, mengenai sebagian rambut, bertujuan menambah volume rambut, dengan hasil yang bersifat sementara.

11) Mengepang adalah aktivitas menata rambut yang melibatkan rambut, dilakukan menggunakan karet, dengan tingkat kerumitan sedang, tanpa bahan kimia, mengenai sebagian rambut, bertujuan menambah volume rambut, dengan hasil yang bersifat permanen.

12) Menguncir adalah aktivitas menata rambut yang melibatkan rambut, dilakukan menggunakan karet, dengan tingkat kerumitan rendah, tanpa bahan kimia, mengenai sebagian rambut, bertujuan menambah volume rambut, dengan hasil yang bersifat permanen.

13) Menyemir adalah aktivitas menata rambut yang melibatkan rambut, dilakukan menggunakan bahan kimia, dengan tingkat kerumitan rendah, mengenai sebagian rambut, tidak menambah volume, dengan hasil yang bersifat sementara.

14) Mewarnai adalah aktivitas menata rambut yang melibatkan rambut, dilakukan menggunakan bahan kimia, dengan tingkat kerumitan rendah, mengenai seluruh rambut, bertujuan menambah volume rambut, dengan hasil yang bersifat permanen.

15) Mem-bleaching adalah aktivitas menata rambut yang melibatkan rambut, dilakukan menggunakan bahan kimia, dengan tingkat kerumitan tinggi, mengenai seluruh atau sebagian rambut, bertujuan menambah volume rambut, dengan hasil yang bersifat permanen.

16) Highlight adalah aktivitas menata rambut yang melibatkan rambut, dilakukan menggunakan bahan kimia, dengan tingkat kerumitan netral, mengenai sebagian rambut, bertujuan menambah volume rambut, dengan hasil yang bersifat sementara.

DAFTAR PUSTAKA

- adminojs, +4_Muhamad+Sarifuddin. (n.d.) <https://doi.org/10.33394/realita.v5i1.2896>
- Chaer, A. (n.d.). *Linguistik > Umum*: Chaer, A. (2014). *Linguistik umum* (Edisi revisi). Rineka Cipta.
- Lyons, J. (n.d.). *Linguistic Semantics*: Saeed, J. I. (2016). *Linguistic semantics: An introduction* (3rd ed.). Wiley-Blackwell.
- Muhsyanur, Gusni, Sri, & Nur. (2024). KAJIAN SEMANTIK KOMPONENSIAL TERHADAP ISTILAH KEKERABATAN DALAM NYANYIAN RAKYAT

BUGIS. *Indonesian Journal of Linguistic*, 1 (2), 37–45
<https://doi.org/10.33005/ijl.v1i2.19>.

Nurul Fauziyah. (2023). ANALISIS MEDAN MAKNA DAN KOMPONENSIAL PADA NAMA FLORA UNIK. *Nuansa Indonesia*, 25 (2), 241–253
<https://doi.org/10.20961/ni.v25i2.81776>.

Rahis Pasaribu, G., Mubshirah, D., & Br Barus, M. (2023). Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa. In *Sastra Indonesia dan Daerah* (Vol. 13, Issue 2)
<https://doi.org/10.23969/literasi.v13i2.6973>.